

W. S. - B. S. D. M. W.
UNIVERSITY RIGHTS

B

GENDER DALAM BIROKRASI

(STUDI TENTANG MAKNA KARIER DAN PERENCANAAN
KARIR BAGI PEGAWAI PEREMPUAN YANG MENDUDUKI
JABATAN STRUKTURAL DI PEMKOT SURABAYA)

kk

FIS AN 25/02

Isa

g

SKRIPSI



Oleh :

REKOR
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA

ISWANTI

079715576

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2001/2002**

GENDER DALAM BIROKRASI

**(STUDI TENTANG MAKNA KARIER DAN PERENCANAAN
KARIR BAGI PEGAWAI PEREMPUAN YANG MENDUDUKI
JABATAN STRUKTURAL DI PEMKOT SURABAYA)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

Oleh :

**ISWANTI
079715576**

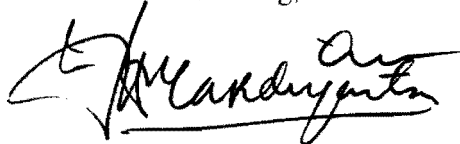
**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
SEMESTER GENAP 2001/2002**

GENDER DALAM BIROKRASI

**(Studi Tentang Makna Karier Dan Perencanaan Karier Bagi Pegawai
Perempuan Yang Menduduki Jabatan Struktural Di Pemkot Surabaya)**

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
untuk diujikan
Surabaya, Juni 2002

Dosen Pembimbing,



Drs. Antun Mardiyanta, MA
NIP. 131 801 404

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Program Studi Ilmu
Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 12 Juli 2002

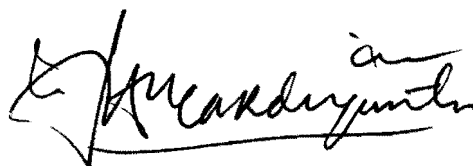
Pukul : 15.00 wib.

Tempat : R. 220

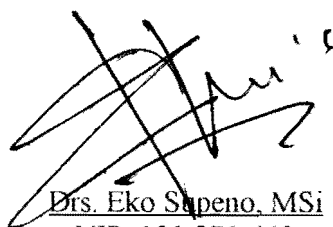
Tim Penguji terdiri dari :



Drs. Gitadi Tegag Supramudyo, MSi
NIP. 131 569 363



Drs. Antun Mardiyanta, MA
NIP. 131 801 404



Drs. Eko Supeno, MSi
NIP. 131 871 469

ABSTRAKSI

Studi tentang makna karier dan perencanaan karier pegawai perempuan Di Pemerintah Kota Surabaya, mencoba mengungkap tentang arti karier dan perencanaan karier bagi kehidupan dan pekerjaan mereka. Hal ini terkait dengan adanya konsepsi gender yang melihat adanya perbedaan yang ditimbulkan oleh perbedaan jenis kelamin, pembagian antara wilayah kerja bagi pegawai laki-laki dan perempuan di sektor publik. Implikasi yang mengikutinya adalah perbedaan peran dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang harus dilakukan sehari-hari, peran-peran kepemimpinan dan decision maker dianggap adalah peran milik pria karena adanya anggapan laki-laki lebih kuat dan rasional demikian pula yang berlaku sebaliknya pada perempuan. Dalam penelitian ini, ditemukan adanya fenomena kemunculan dari pegawai perempuan yang berhasil menduduki jabatan-jabatan struktural Di Lingkungan Pemkot Surabaya. Menyimak kondisi ini sangat menarik untuk diungkap tentang eksistensi mereka dalam kerja birokrasi dan tanggungjawab yang diembannya dalam konteks gender.

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan *thick description* yang berupa studi kasus, untuk dapat mengungkap makna karier bagi mereka, dipergunakan teori karier dan perencanaan karier untuk mengetahui nilai perencanaan karier bagi mereka serta adanya motivasi terhadap kariernya.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumen-dokumen Pemkot. Kemudian dianalisis dengan memakai teknik triangulasi. Analisis berpusat pada makna karier dalam hubungannya dengan kerja organisasi dan keluarga serta motivasi karier dan perencanaan karier. Komponen analisis yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dianalisis secara interaktif, dan analisis analisis data tersebut dilakukan secara bersamaan pada setiap tahap pengumpulan data.

Hasil penelitian menemukan bahwa makna karier bagi pegawai perempuan adalah mencakup pemenuhan terhadap kepuasan kerja bagi mereka termasuk didalamnya adalah tentang persepsi dari pegawai tentang pekerjaannya dalam memberikan nilai bagi citra diri dan pekerjaannya serta adanya prestise, status dan kenaikan dalam jenjang pekerjaannya. Di sini makna karier bagi pegawai perempuan meliputi perubahan nilai-nilai dan sikap terhadap tugas dan tanggungjawab pekerjaan, sikap positif karier menunjang terhadap pelaksanaan pekerjaannya dan memiliki implikasi positif pada kemajuan karier. Disamping itu dalam memandang konsepsi gender, tidak terdapat adanya konflik peran antara tugas-tugas yang dilaksanakan baik dalam kerja di birokrasi maupun dalam keluarga. Sementara perencanaan karier tidak bisa dilakukan namun hanya sebatas untuk meningkatkan kualitas dalam pekerjaan. Perencanaan untuk menentukan jalur-jalur karier tidak bisa dilakukan oleh pegawai karena penentuan tersebut adalah sepenuhnya berada di tangan para pemegang kebijakan.